

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok adalah suatu kebiasaan pada masyarakat yang banyak ditemui dalam kehidupan baik pada berbagai tempat dan kesempatan. Merokok merupakan aktivitas menghisap rokok yang dibakar pada salah satu ujungnya lalu menghembuskan asapnya. Kebiasaan merokok pada masyarakat saat ini tidak hanya dilakukan oleh kaum pria saja melainkan kaum perempuan terutama dikalangan masyarakat pedesaan juga ikut merokok. Rokok menjadi hal yang biasa dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin. Tidak ada konsekuensi moral atau pun etika meski perempuan yang mengkonsumsinya.

Merokok pada awalnya dianggap bukan sesuatu yang lumrah dan lazim dilakukan oleh perempuan, karena perempuan yang merokok dianggap sebagai perempuan yang kurang baik, brandal, nakal. Hal ini berkaitan dengan norma sosial dan budaya yang menempatkan perempuan sebagai sosok yang harus menjaga citra moral dan sosial tertentu (Nuryani 2019). Sekarang, perempuan merokok sudah merupakan hal yang biasa. Berbagai faktor dapat mempengaruhi alasan perempuan dalam mengambil keputusan menjadi seorang perokok.

Fenomena perokok perempuan tidak hanya berhubungan dengan kebiasaan merokok semata tetapi juga berdampak terhadap kesehatan. Merokok pada perempuan memiliki tingkat resiko terserang penyakit lebih tinggi

dibandingkan laki-laki. Merokok menjadi masalah yang serius bagi kaum perempuan karena rokok dapat mengakibatkan banyak gangguan kesehatan seperti gangguan kesehatan reproduksi, gangguan kehamilan, infeksi saluran pernapasan, asma kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi, dan bronkitis. Selain gangguan kesehatan, masalah lain yang timbul dari perokok perempuan adalah masalah ekonomi, sosial dan masalah kesehatan keluarga seperti kesehatan pada anak akibat mnghirup asap rokok dari orangtua yang merokok (World Health Organization 2019).

Fenomena merokok menjadi masalah serius yang sampai saat ini belum dapat diselesaikan, termasuk fenomena merokok bagi perempuan yang semakin meningkat. Fenomena merokok melibatkan berbagai faktor baik psikologis, sosial dan budaya, serta ekonomi. Bagi sebagian perempuan merokok menjadi gaya hidup dan kebiasaan yang tidak bisa lagi dilepaskan. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2021, diperkirakan sekitar 17% dari perempuan di dunia pernah merokok, dan sekitar 7% perempuan perokok aktif. Fenomena perokok bagi perempuan dapat ditemukan di Desa Simardangiang Kecamatan Pahae Julu.

Simardangiang merupakan salah satu desa di Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Simardangiang adalah sebuah desa dengan perekonomian masyarakat tidak lebih dari cukup. Mata pencaharian utama masyarakat adalah dari hasil pertanian padi dan kemenyan. Untuk itu, perempuan sudah terbiasa ikut bekerja membantu perekonomian

keluarga. Perempuan yang bekerja di sawah, berangkat pagi pulang sore dengan menjerap cuaca dingin dan panas. Selain itu, perempuan melakukan pekerjaan lain, seperti menyadap getah karet, dan ikut suami ke hutan mengambil kemenyan.

Meskipun dengan perekonomian yang tidak lebih dari cukup, tidak menjadi penghalang bagi perempuan untuk merokok. Kondisi ekonomi yang terbatas membuat perempuan harus sangat berhati-hati dalam mengelola keuangan keluarga, namun kenyataannya mereka tetap mengeluarkan uang untuk membeli rokok. Fenomena merokok perempuan di Desa Simardangiang hingga saat ini masih berlangsung terus-menerus. Perempuan yang merokok semakin hari semakin meningkat. Merokok menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilepaskan perempuan. Rokok menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Perempuan yang merokok di desa tersebut tidak akan segan-segan mengeluarkan uang untuk membeli rokok.

Fenomena perokok perempuan di Desa Simardangiang, dilakukan ibu rumah tangga tanpa melihat pekerjaan dan latar belakang pendidikan serta usia untuk merokok. Mereka yang bekerja sebagai guru, petani, penjahit, dan lainnya, serta yang tidak berpendidikan sampai yang memiliki gelar sarjana, perempuan melakukan merokok. Baik perempuan yang berusia muda dan tua mengkonsumsi rokok. Perempuan perokok melakukan merokok di berbagai tempat seperti pada saat berkumpul-kumpul dengan ibu rumah tangga yang lain, selesai makan, pada saat istirahat bekerja ataupun saat bersantai.

Perempuan yang merokok adalah ibu rumah tangga yang berusia 30- 60

tahunan. Jenis rokok yang mereka konsumsi adalah rokok yang berfilter pada umumnya adalah rokok gudang garam filter. Bagi kaum perempuan di Desa Simardangiang, rokok menjadi salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam sehari kaum ibu bisa menghabiskan 1-2 bungkus rokok. Dari gambaran di atas, peneliti akan mengkaji hal apa sebenarnya yang menyebabkan kaum perempuan merokok. Artinya, peneliti akan mengkaji secara mendalam fenomena merokok kaum perempuan, fungsi dan tujuan rokok bagi kaum perempuan serta dampak merokok bagi kaum perempuan di Desa Simardangiang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan perempuan merokok di Desa Simardangiang?
2. Apa fungsi dan tujuan merokok bagi perempuan di Desa Simardangiang.
3. Bagaimana dampak merokok bagi perempuan di Desa Simardangiang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis faktor penyebab perempuan merokok di Desa Simardangiang
2. Untuk menganalisis fungsi dan tujuan merokok bagi perempuan di Desa Simardangiang.
3. Untuk menganalisis dampak merokok bagi perempuan di Desa Simardangiang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran, dan pemahaman terhadap kajian Antropologi dilihat dari budaya dan sosial yang mempengaruhi perilaku merokok dikalangan perempuan, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perempuan untuk merokok. Penelitian ini dapat mengungkap bagaimana interaksi sosial di tingkat keluarga, komunitas, dan kelompok sebaya memengaruhi keputusan dan keberlanjutan perilaku merokok pada perempuan.

Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi makna simbolik yang melekat pada rokok bagi perempuan di konteks budaya Simardangiang, serta bagaimana pengetahuan dan praktik kesehatan tradisional atau modern berinteraksi dengan kebiasaan merokok. Penelitian tersebut ingin melihat apakah pengetahuan tentang kesehatan seperti bahaya rokok menurut ilmu kedokteran modern atau praktik menjaga kesehatan secara tradisional di Simardangiang memengaruhi atau dipengaruhi oleh kebiasaan merokok perempuan di sana. Hal demikian memperkaya kajian antropologi kesehatan dan perilaku. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena perokok perempuan.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan latar belakang, fungsi, dan tujuan perilaku merokok bagi perempuan di Desa Simardangiang. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi bahwa merokok dapat memberikan pengaruh positif dan negatif kepada perokok dengan tujuan agar masyarakat desa dapat memahaminya.